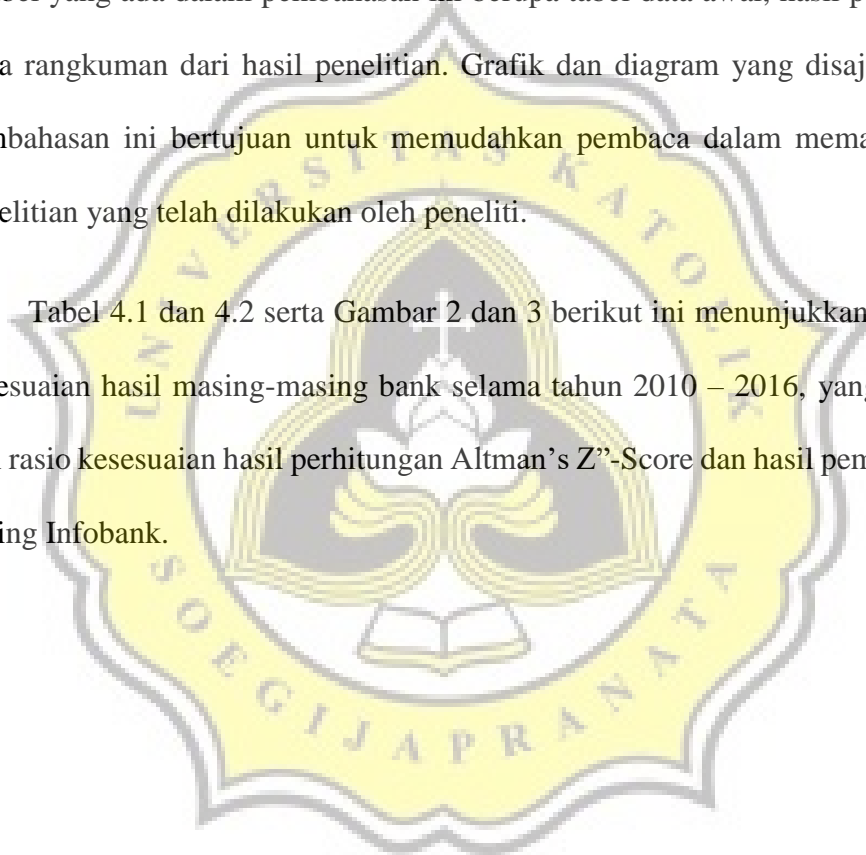


BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan dan menganalisis hasil dari penelitian. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram. Tabel – tabel yang ada dalam pembahasan ini berupa tabel data awal, hasil perhitungan, serta rangkuman dari hasil penelitian. Grafik dan diagram yang disajikan dalam pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4.1 dan 4.2 serta Gambar 2 dan 3 berikut ini menunjukkan persentase kesesuaian hasil masing-masing bank selama tahun 2010 – 2016, yang diperoleh dari rasio kesesuaian hasil perhitungan Altman's Z"-Score dan hasil pemeringkatan Rating Infobank.



Tabel 4.1 Kesesuaian Hasil Kategori Altman's Z"-Score dan Predikat Rating Infobank Pada Bank Go Public

NO	KODE BANK (IDX)	KESESUAIAN HASIL (%)	RASIO
1	AGRO	0.00%	0 : 7
2	AGRS	42.86%	3 : 7
3	ARTO	42.86%	3 : 7
4	BABP	42.86%	3 : 7
5	BACA	42.86%	3 : 7
6	BBCA	100.00%	7 : 7
7	BBKP	85.71%	6 : 7
8	BBNI	100.00%	7 : 7
9	BBNP	57.14%	4 : 7
10	BBRI	100.00%	7 : 7
11	BBTN	28.57%	2 : 7
12	BCIC	28.57%	2 : 7
13	BDMN	100.00%	7 : 7
14	BEKS	28.57%	2 : 7
15	BJBR	100.00%	7 : 7
16	BMRI	100.00%	7 : 7
17	BNBA	57.14%	4 : 7
18	BNGA	100.00%	7 : 7
19	BNII	100.00%	7 : 7
20	BSIM	71.43%	5 : 7
21	BSWD	42.86%	3 : 7
22	BTPN	42.86%	3 : 7
23	BVIC	0.00%	0 : 7
24	MAYA	0.00%	0 : 7
25	MCOR	0.00%	0 : 7
26	MEGA	42.86%	3 : 7
27	NISP	100.00%	7 : 7
28	NOBU	100.00%	7 : 7
29	PNBN	100.00%	7 : 7
30	SDRA	28.57%	2 : 7

Tabel 4.1 menunjukkan rasio dan persentase kesesuaian hasil perhitungan Altman's Z"-Score dan hasil pemeringkatan Rating Infobank selama 7 tahun untuk bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*bank go public*).

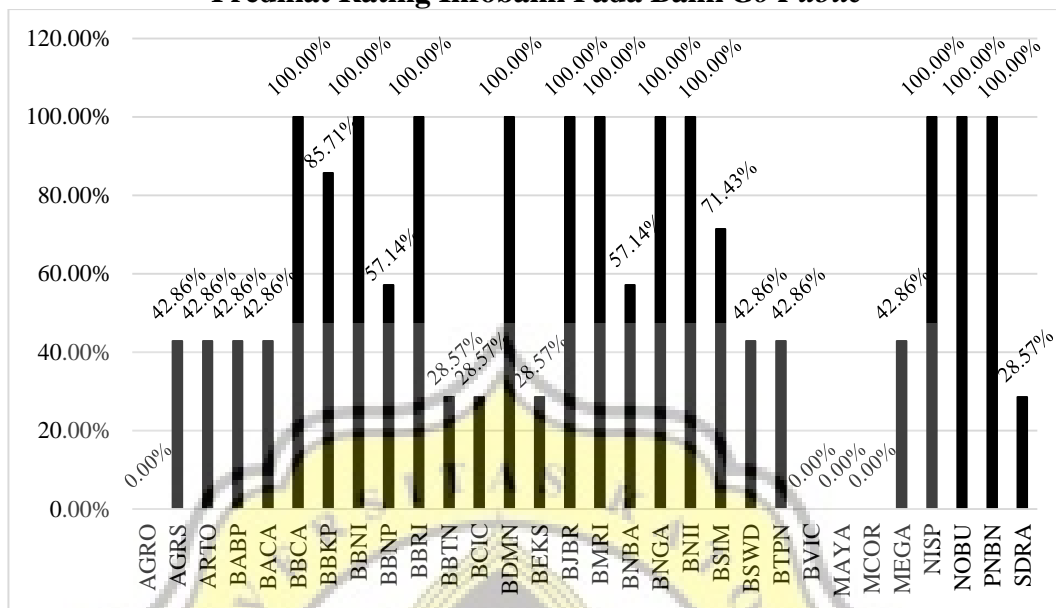
Tabel 4.2 Ringkasan Kesesuaian Hasil AGRO

KETERANGAN		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	AVERAGE SCORE	KESESUAIAN PER TAHUN	
										Rasio	%
Altman's Z'-Score (t)	Skor	1.85	2.38	1.45	2.38	1.73	1.71	1.82	1.90		
	Kategori	<i>Gray</i>	<i>Gray</i>	<i>Gray</i>	<i>Gray</i>	<i>Gray</i>	<i>Gray</i>	<i>Gray</i>	<i>Gray</i>		
Rating Infobank (t+1)	Nilai	76.14	84.57	95.04	84.53	89.18	88.45	89.82	86.82		
	Predikat	Bagus	Sangat Bagus	Sangat Bagus	Sangat Bagus	Sangat Bagus	Sangat Bagus	Sangat Bagus	Sangat Bagus		
Kesesuaian Altman's Z'-Score dan Rating Infobank		Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	0 : 7	0.00%

Tabel 4.2 di atas merupakan ringkasan kesesuaian hasil kategori perhitungan Altman's Z'-Score tahun berjalan (t), yaitu 2010 – 2016 dan predikat hasil pemeringkatan Rating Infobank untuk setahun selanjutnya atau (t+1) dengan data Rating Infobank 2011 - 2017. Pada tabel tersebut, diperoleh prediksi tingkat kesehatan keuangan perbankan di Indonesia dengan menggunakan metode Altman's Z'-Score, dimana dari hasil kategorinya akan dilihat kesesuaian dengan kenyataan yang terjadi berdasarkan hasil pemeringkatan Rating Infobank.

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga (IDX : AGRO) memperoleh kesesuaian hasil kategori Altman's Z'-Score dan predikat hasil pemeringkatan Rating Infobank dengan perbandingan rasio 0 : 7 atau kesesuaian hasil sebesar 0.00%. Perbandingan rasio ini merupakan jumlah hasil "Tidak Sesuai" pada AGRO tahun 2010 – 2016, yaitu kategori "Gray" serta predikat "Bagus" dan/atau "Sangat Bagus". Dengan demikian, Bank Rakyat Indonesia Agroniaga memiliki kesesuaian hasil kategori (predikat) sebanyak 0 dari 7 tahun penelitian.

Gambar 2 Grafik Kesesuaian Hasil Kategori Altman's Z"-Score dan Predikat Rating Infobank Pada Bank Go Public



Gambar 2 menunjukkan bahwa dari 30 bank *go public*, terdapat 4 bank (AGRO, BVIC, MAYA, MCOR) yang memiliki kesesuaian hasil perhitungan Altman's Z"-Score dan hasil pemeringkatan Rating Infobank sebesar 0%, dan 11 bank yang memiliki kesesuaian hasil perhitungan Altman's Z"-Score dan hasil pemeringkatan Rating Infobank sebesar 100%.

Tabel 4.3 Kesesuaian Hasil Kategori Altman's Z"-Score dan Predikat Rating Infobank Pada Bank Nonpublic

NO	NAMA BANK	KESESUAIAN HASIL (%)	RASIO
1	PT Bank ICBC Indonesia	0.00%	0 : 7
2	PT Bank Jasa Jakarta	28.57%	2 : 7
3	PT Bank KEB Hana Indonesia	85.71%	6 : 7
4	PT Bank Mandiri TASPEN POS	57.14%	4 : 7
5	PT Bank Oke Indonesia	28.57%	2 : 7
6	PT Bank Resona Perdania	85.71%	6 : 7
7	PT BPD DKI	100.00%	7 : 7
8	PT BPD Jawa Tengah	100.00%	7 : 7
9	PT BPD Kalimantan Barat	100.00%	7 : 7
10	PT BPD Kalimantan Selatan	100.00%	7 : 7
11	PT BPD Sulawesi Selatan dan Barat	100.00%	7 : 7

Tabel 4.3 menunjukkan rasio dan persentase kesesuaian hasil perhitungan Altman's Z"-Score dan hasil pemeringkatan Rating Infobank selama 7 tahun untuk bank yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (bank *nonpublic*). Perbandingan rasio yang tertera pada tabel 4.3 sama dengan perbandingan rasio pada tabel 4.1. Pada tabel 4.3, hanya Bank ICBC Indonesia yang memperoleh perbandingan rasio 0 : 7, atau kesesuaian hasil sebesar 0.00%. Dengan demikian, Bank ICBC tidak memiliki kesesuaian hasil selama 7 tahun penelitian.

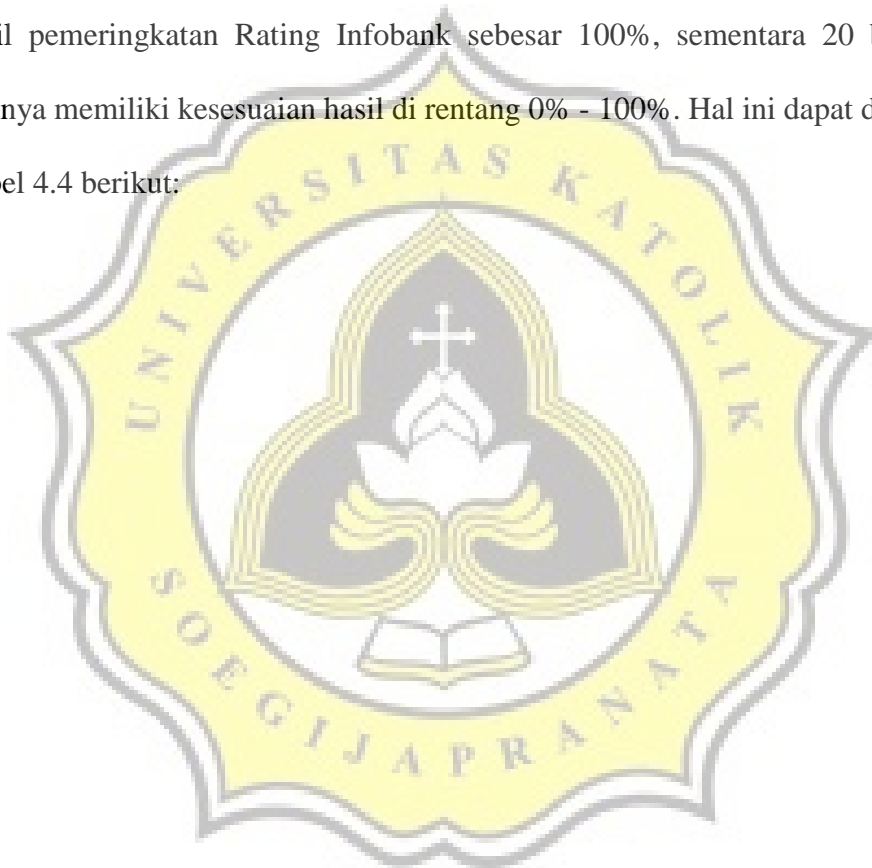
Gambar 3 Grafik Kesesuaian Hasil Kategori Altman's Z"-Score dan Predikat Rating Infobank Pada Bank Nonpublic



Gambar 3 menunjukkan bahwa dari 11 bank *nonpublic*, hanya terdapat 1 bank (Bank ICBC) yang memiliki kesesuaian hasil perhitungan Altman's Z"-Score dan hasil pemeringkatan Rating Infobank sebesar 0%, dan 5 bank yang memiliki

kesesuaian hasil perhitungan Altman's Z'' -Score dan hasil pemeringkatan Rating Infobank sebesar 100%.

Secara keseluruhan, terdapat 5 bank yang memiliki kesesuaian hasil perhitungan Altman's Z'' -Score dan hasil pemeringkatan Rating Infobank sebesar 0% dan 16 bank memiliki kesesuaian hasil perhitungan Altman's Z'' -Score dan hasil pemeringkatan Rating Infobank sebesar 100%, sementara 20 bank yang lainnya memiliki kesesuaian hasil di rentang 0% - 100%. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:



Tabel 4.4 Hasil Analisis Tingkat Kesesuaian Kategori Altman's Z"-Score dan Predikat Rating Infobank

NO	KODE BANK (IDX)	NAMA BANK	KESESUAIAN HASIL (%)	KESIMPULAN
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	0.00%	Tidak Sesuai
2	BVIC	PT Bank Victoria International, Tbk	0.00%	Tidak Sesuai
3	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	0.00%	Tidak Sesuai
4	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	0.00%	Tidak Sesuai
5		PT Bank ICBC Indonesia	0.00%	Tidak Sesuai
6	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	28.57%	Tidak Sesuai
7	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia, Tbk	28.57%	Tidak Sesuai
8	BEKS	PT BPD Banten, Tbk	28.57%	Tidak Sesuai
9	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1996, Tbk	28.57%	Tidak Sesuai
10		PT Bank Jasa Jakarta	28.57%	Tidak Sesuai
11		PT Bank Oke Indonesia	28.57%	Tidak Sesuai
12	AGRS	PT Bank Agris, Tbk	42.86%	Tidak Sesuai
13	ARTO	PT Bank Artos Indonesia	42.86%	Tidak Sesuai
14	BABP	PT Bank MNC Internasional, Tbk	42.86%	Tidak Sesuai
15	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	42.86%	Tidak Sesuai
16	BSWD	PT Bank of India Indonesia, Tbk	42.86%	Tidak Sesuai
17	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	42.86%	Tidak Sesuai
18	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	42.86%	Tidak Sesuai
19	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan	57.14%	Tidak Sesuai
20	BNBA	PT Bank Bumi Arta, Tbk	57.14%	Tidak Sesuai
21		PT Bank Mandiri TASPEN POS	57.14%	Tidak Sesuai
22	BSIM	PT Bank Sinarmas, Tbk	71.43%	Sesuai
23	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	85.71%	Sesuai
24		PT Bank KEB Hana Indonesia	85.71%	Sesuai
25		PT Bank Resona Perdania	85.71%	Sesuai
26	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	100.00%	Sesuai
27	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	100.00%	Sesuai
28	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	100.00%	Sesuai
29	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	100.00%	Sesuai
30	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	100.00%	Sesuai
31	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	100.00%	Sesuai
32	BNGA	PT Bank CIMB Niaga	100.00%	Sesuai
33	BNII	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	100.00%	Sesuai
34	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	100.00%	Sesuai
35	NOBU	PT Bank NationalNobu, Tbk	100.00%	Sesuai
36	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	100.00%	Sesuai
37		PT BPD DKI	100.00%	Sesuai
38		PT BPD Jawa Tengah	100.00%	Sesuai
39		PT BPD Kalimantan Barat	100.00%	Sesuai
40		PT BPD Kalimantan Selatan	100.00%	Sesuai
41		PT BPD Sulawesi Selatan dan Barat	100.00%	Sesuai

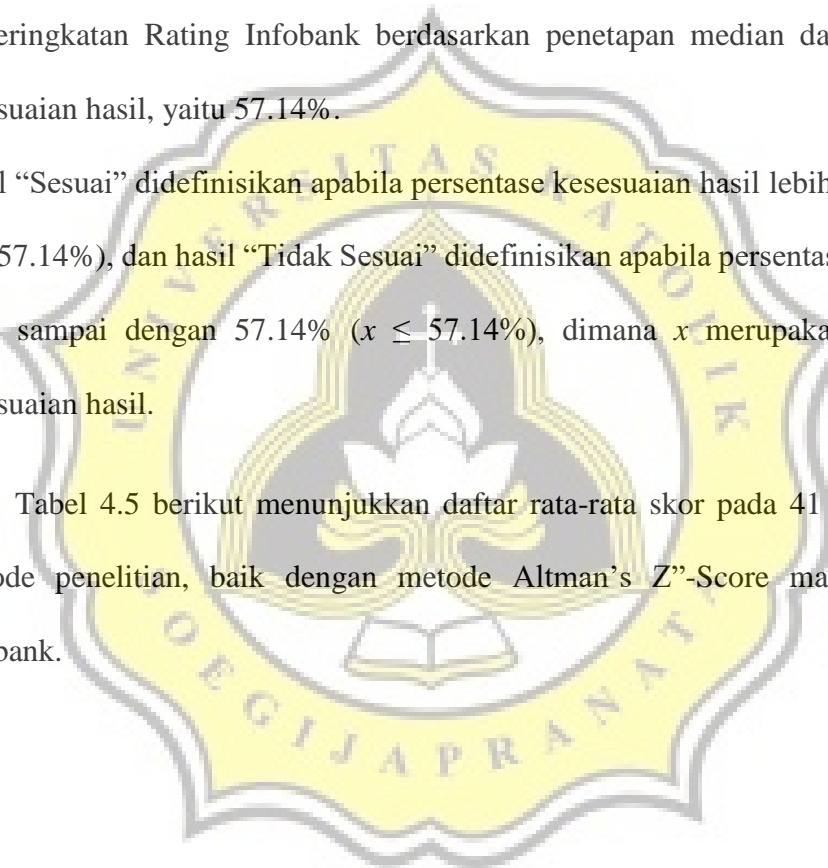
Tabel 4.4 menunjukkan hasil bahwa dari total sampel sebanyak 41 bank selama periode 2010 – 2016, terdapat 21 bank (17 bank *go public* dan 4 bank

nonpublic) yang tidak sesuai dengan hasil pemeringkatan Rating Infobank, dan 20 bank lainnya (13 bank *go public* dan 7 bank *nonpublic*) yang hasilnya sesuai dengan hasil pemeringkatan Rating Infobank.

Pada Tabel 4.4, peneliti dapat mengelompokkan bank yang memiliki kesesuaian hasil dan bank yang tidak memiliki kesesuaian hasil dengan hasil pemeringkatan Rating Infobank berdasarkan penetapan median dari persentase kesesuaian hasil, yaitu 57.14%.

Hasil “Sesuai” didefinisikan apabila persentase kesesuaian hasil lebih dari 57.14% ($x > 57.14\%$), dan hasil “Tidak Sesuai” didefinisikan apabila persentase kesesuaian hasil sampai dengan 57.14% ($x \leq 57.14\%$), dimana x merupakan persentase kesesuaian hasil.

Tabel 4.5 berikut menunjukkan daftar rata-rata skor pada 41 bank selama periode penelitian, baik dengan metode Altman’s Z”-Score maupun Rating Infobank.



Tabel 4.5 Rata-rata Kesesuaian Hasil 41 Bank

NO	KODE (IDX) / NAMA BANK	ALTMAN'S Z''-SCORE		RATING INFOBANK		KESIMPULAN
		SKOR	KATEGORI	SKOR	PREDIKAT	
1	BABP	1.64	Gray	57.45	Cukup Bagus	Sesuai
2	ARTO	1.76	Gray	64.54	Cukup Bagus	Sesuai
3	Bank Jasa Jakarta	2.61	Sehat	84.81	Sangat Bagus	Sesuai
4	BBKP	2.74	Sehat	82.17	Sangat Bagus	Sesuai
5	MEGA	2.76	Sehat	83.52	Sangat Bagus	Sesuai
6	Bank KEB Hana Indonesia	2.92	Sehat	90.06	Sangat Bagus	Sesuai
7	BNII	3.02	Sehat	86.42	Sangat Bagus	Sesuai
8	Bank Resona Perdania	3.06	Sehat	81.85	Sangat Bagus	Sesuai
9	BJBR	3.09	Sehat	89.89	Sangat Bagus	Sesuai
10	BSIM	3.51	Sehat	83.68	Sangat Bagus	Sesuai
11	BDMN	3.52	Sehat	86.54	Sangat Bagus	Sesuai
12	BNGA	3.55	Sehat	85.12	Sangat Bagus	Sesuai
13	NISP	3.57	Sehat	92.63	Sangat Bagus	Sesuai
14	PNBN	3.79	Sehat	87.61	Sangat Bagus	Sesuai
15	BPD Jawa Tengah	4.18	Sehat	92.22	Sangat Bagus	Sesuai
16	BBRI	4.38	Sehat	95.63	Sangat Bagus	Sesuai
17	BPD DKI	4.39	Sehat	86.74	Sangat Bagus	Sesuai
18	BPD Sulawesi Selatan dan Barat	4.46	Sehat	90.35	Sangat Bagus	Sesuai
19	BBNI	4.57	Sehat	92.93	Sangat Bagus	Sesuai
20	BMRI	4.73	Sehat	95.26	Sangat Bagus	Sesuai
21	BPD Kalimantan Barat	4.82	Sehat	93.31	Sangat Bagus	Sesuai
22	BPD Kalimantan Selatan	5.03	Sehat	87.98	Sangat Bagus	Sesuai
23	NOBU	5.63	Sehat	78.20	Bagus	Sesuai
24	BBCA	5.68	Sehat	95.13	Sangat Bagus	Sesuai
25	BCIC	(1.28)	Kurang Sehat	61.50	Cukup Bagus	Tidak Sesuai
26	BEKS	0.20	Kurang Sehat	58.61	Cukup Bagus	Tidak Sesuai
27	Bank Oke Indonesia	1.27	Gray	68.69	Bagus	Tidak Sesuai
28	BVIC	1.39	Gray	80.25	Bagus	Tidak Sesuai
29	Bank ICBC Indonesia	1.67	Gray	84.16	Sangat Bagus	Tidak Sesuai
30	MAYA	1.86	Gray	89.75	Sangat Bagus	Tidak Sesuai
31	AGRO	1.90	Gray	86.82	Sangat Bagus	Tidak Sesuai
32	AGRS	1.94	Gray	70.92	Bagus	Tidak Sesuai
33	MCOR	1.96	Gray	81.79	Sangat Bagus	Tidak Sesuai
34	BSWD	1.98	Gray	76.79	Bagus	Tidak Sesuai
35	SDRA	2.11	Gray	90.37	Sangat Bagus	Tidak Sesuai
36	BACA	2.37	Gray	82.90	Sangat Bagus	Tidak Sesuai
37	Bank Mandiri TASPEN POS	2.46	Gray	88.79	Sangat Bagus	Tidak Sesuai
38	BTPN	2.47	Gray	93.02	Sangat Bagus	Tidak Sesuai
39	BBTN	2.53	Gray	91.09	Sangat Bagus	Tidak Sesuai
40	BBNP	2.53	Gray	79.15	Bagus	Tidak Sesuai
41	BNBA	2.60	Gray	87.85	Sangat Bagus	Tidak Sesuai

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, terdapat 24 bank (16 bank *go public* dan 8 bank *nonpublic*) yang hasilnya sesuai dengan hasil pemeringkatan Rating Infobank, dan

17 bank (14 bank *go public* dan 3 bank *nonpublic*) yang tidak sesuai dengan hasil pemeringkatan Rating Infobank. Pada 24 bank yang memiliki rata-rata hasil yang sesuai, terdapat 2 bank *go public* yang termasuk dalam kategori “Gray” pada rata-rata perhitungan Altman’s Z”-Score dan predikat “Cukup Bagus” pada rata-rata hasil pemeringkatan Rating Infobank, dan 22 bank (14 bank *go public* dan 8 bank *nonpublic*) yang termasuk dalam kategori “Sehat” pada rata-rata perhitungan Altman’s Z”-Score dan predikat “Bagus” dan/atau “Sangat Bagus” pada rata-rata hasil pemeringkatan Rating Infobank.

Tabel 4.6 Matriks Model Kesesuaian Altman’s Z”-Score dan Rating Infobank

ALTMAN'S Z"-SCORE		RATING INFOBANK			<i>f_{ii}</i>
SKOR	KATEGORI	Bagus / Sangat Bagus	Cukup Bagus	Tidak Bagus	
> 2.60	Sehat	22 (19.85)*	0	0	22
1.10 - 2.60	Gray	15	2 (1.66)	0	17
< 1.10	Kurang Sehat	0	2	0 (0)	2
	<i>f_{iz}</i>	37	4	0	41

$$f_o = 22 + 2 + 0 = 24$$

$$f_c = 19.85 + 1.66 + 0 = 21.51$$

$$K = \frac{24 - 21.51}{41 - 21.51} = 0.13$$

Keterangan:

* : *chance expectancy*

f_{iz} : frekuensi Z”-Score

f_{ii} : frekuensi Rating Infobank

Matriks model kesesuaian hasil kategori Altman’s Z”-Score dan predikat Rating Infobank yang terlihat pada tabel 4.6 di atas menunjukkan jumlah (frekuensi) bank yang memperoleh kategori dan predikat berdasarkan rata-rata kesesuaian hasil dari tahun 2010 – 2016. Berdasarkan perhitungan dengan Cohen’s Kappa, diperoleh nilai koefisien sebesar 0.13. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

kesesuaian antara hasil perhitungan Altman's Z"-Score dan hasil pemeringkatan Rating Infobank. Walaupun terdapat kesesuaian, namun tingkat kesesuaian antara dua metode tersebut adalah rendah berdasarkan tiga model tolok ukur yang dikembangkan untuk koefisien Kappa, yaitu Landis dan Koch (1977), Fleiss (1981), dan Altman (1991) (Gwet, 2014).

4.1 Analisis Bank Berdasarkan Perhitungan Metode Altman's Z"-Score

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode Altman's Z"-Score, terdapat 7 bank yang termasuk dalam kategori "Kurang Sehat", dimana hasil ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Daftar Bank Kategori "Kurang Sehat"

NO	KODE BANK (IDX)	NAMA BANK	TAHUN
1	AGRS	PT Bank Agris, Tbk	2010
2	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	2016
3	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia, Tbk	2010 – 2016
4	BEKS	PT BPD Banten, Tbk	2010 – 2016
5	BSWD	PT Bank of India Indonesia, Tbk	2016
6	BVIC	PT Bank Victoria International, Tbk	2010
7		PT Bank Oke Indonesia	2013 – 2015

Pada tahun 2010 – 2016, terdapat enam bank *go public* dan satu bank *nonpublic* yang termasuk dalam kategori "Kurang Sehat", seperti yang terlihat pada tabel 4.7 di atas.

Faktor-faktor yang menyebabkan tujuh bank tersebut masuk dalam kategori "Kurang Sehat" adalah sebagai berikut:

1. PT Bank Agris, Tbk (IDX: AGRS)

PT Bank Agris termasuk dalam kategori “Kurang Sehat” pada tahun 2010. Saldo laba ditahan bank tersebut pada akhir tahun 2009 (saldo laba ditahan awal tahun 2010) bernilai negatif, sementara saldo laba bersih pada tahun 2010 lebih kecil dibandingkan saldo laba ditahan pada awal tahun 2010. Dengan demikian, laba ditahan pada akhir tahun 2010 masih bernilai negatif. Hal ini menyebabkan rasio laba ditahan terhadap total aset pada tahun 2010 bernilai negatif.

DIAGRAM 1 berikut ini menunjukkan tren kategori (predikat) dari tahun 2010 – 2016 pada Bank Agris berdasarkan hasil perhitungan Altman’s Z”-Score dan hasil pemeringkatan Rating Infobank.

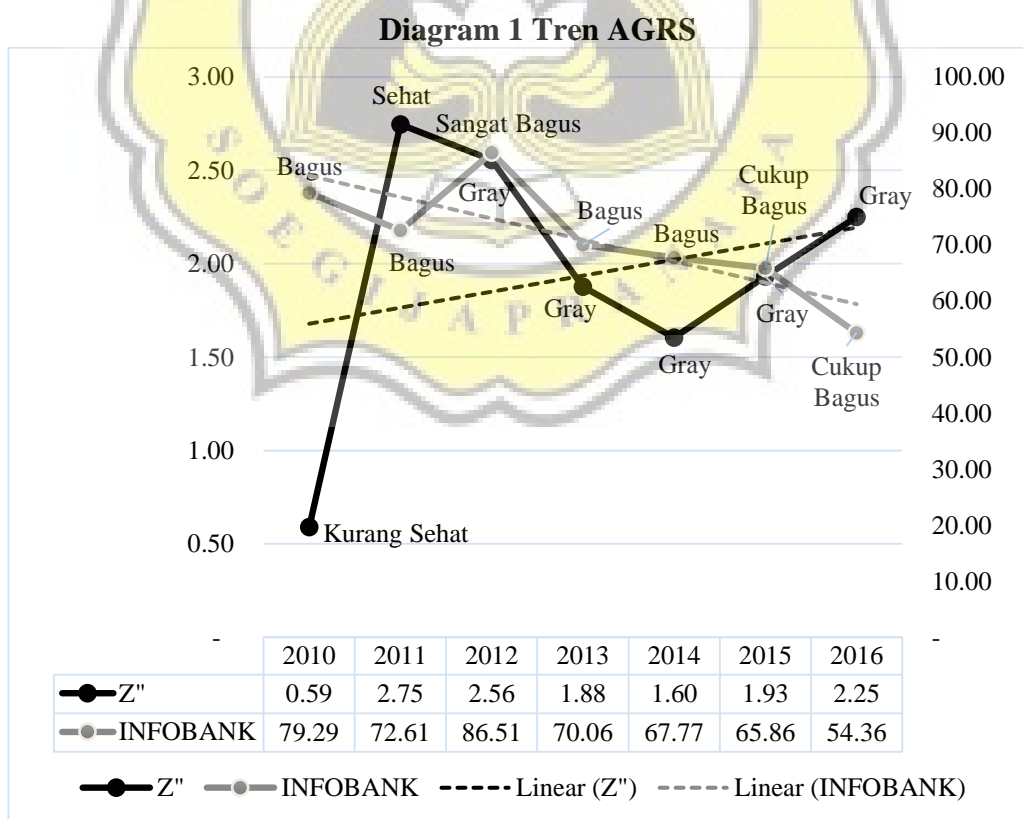


Diagram 1 menunjukkan tren yang fluktuatif, cenderung meningkat berdasarkan perhitungan Altman's Z"-Score. Tren yang berbeda ditunjukkan oleh hasil pemeringkatan Rating Infobank, dimana berdasarkan diagram di atas menunjukkan tren yang fluktuatif, cenderung menurun. Persamaan dari diagram di atas adalah tren yang fluktuatif dari tahun 2010 – 2013, lalu cenderung menurun (meningkat) dari tahun 2014 – 2016.

2. PT Bank Artos Indonesia Tbk (IDX: ARTO)

Bank Artos Indonesia termasuk dalam kategori “Kurang Sehat” pada tahun 2016. Pada tahun 2016, bank mencatat *earning before interest and tax* (EBIT), laba bersih, dan laba ditahan yang bernilai negatif. Laba bersih tahun 2016 yang bernilai negatif disebabkan oleh adanya peningkatan biaya operasional yang signifikan dimana jumlahnya lebih besar dari pendapatan bunga bersih pada tahun 2016, sehingga bank mencatat adanya rugi pada tahun tersebut.

Peningkatan biaya operasional pada tahun 2016 dipengaruhi oleh peningkatan biaya atas kerugian penurunan nilai aset keuangan akibat kualitas kredit yang memburuk dan kebijakan hapus buku kredit untuk percepatan penyelesaian kredit bermasalah, dan sisanya merupakan peningkatan biaya tenaga kerja dan biaya teknologi informasi terkait dengan penggantian *core banking system*.

Pada tahun 2015, bank telah mencatat rugi bersih dan laba ditahan yang bernilai negatif. Pada tahun 2016 bank mencatat adanya peningkatan rugi

bersih dari tahun sebelumnya, yaitu dari rugi Rp 309,696,935,- pada tahun 2015 menjadi rugi Rp 33,330,565,159,- pada tahun 2016 (peningkatan rugi bersih sebesar 10,662.32%), sehingga saldo laba ditahan pada tahun 2016 masih bernilai negatif.

Diagram 2 di bawah ini menunjukkan tren dari tahun 2010 – 2016 pada Bank Artos Indonesia berdasarkan hasil perhitungan Altman's Z"-Score dan hasil pemeringkatan Rating Infobank.

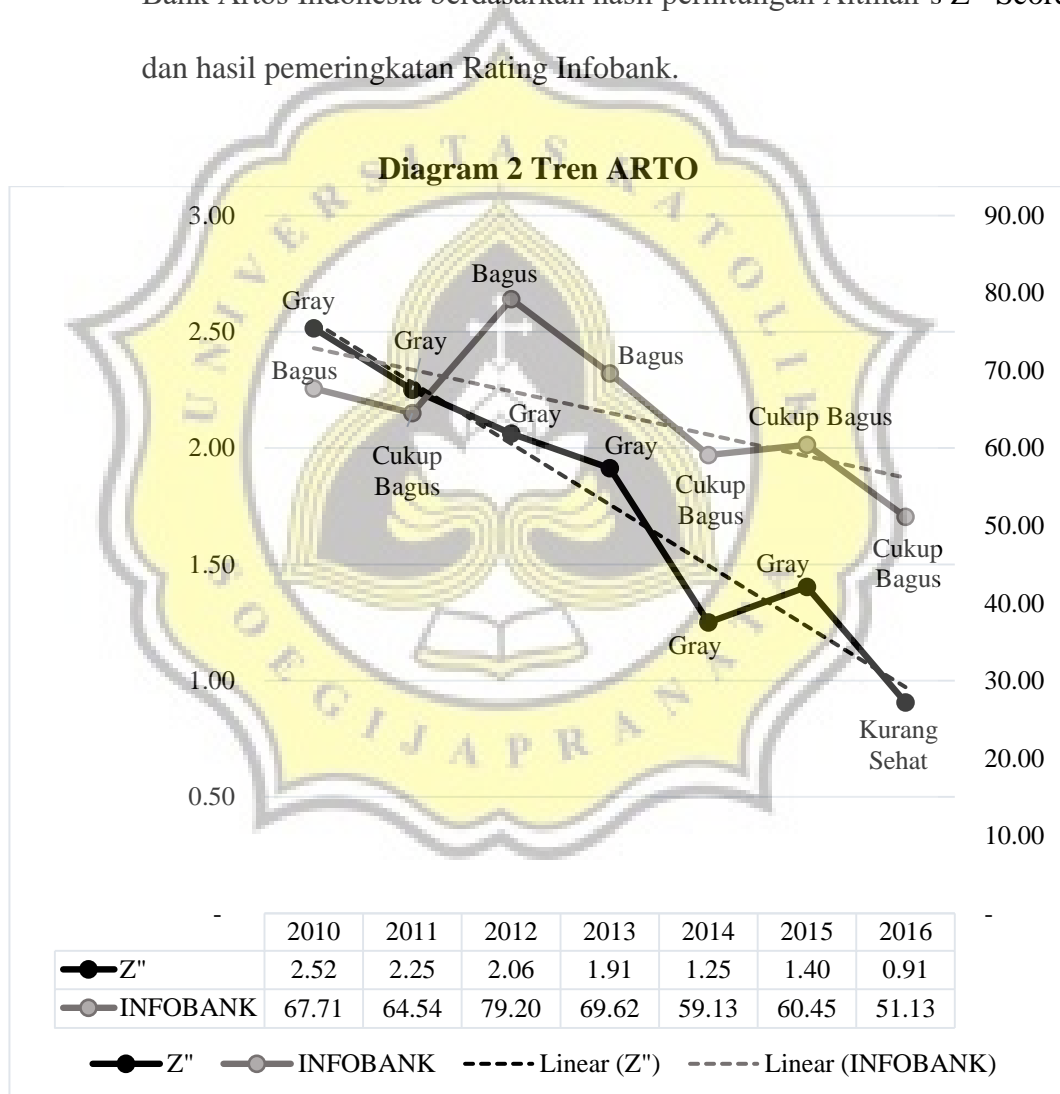


Diagram 2 menunjukkan tren yang cenderung menurun berdasarkan perhitungan Altman's Z"-Score, dan tren yang fluktuatif berdasarkan

Rating Infobank dimana pada tahun 2011 – 2012 (data Infobank 2012 - 2013) terjadi peningkatan yang cukup signifikan namun kemudian mengalami penurunan yang cukup signifikan pula sampai tahun 2014.

3. PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. (IDX: BCIC)

Bank JTrust Indonesia (2015), sebelumnya bernama Century Bank (2008) lalu berubah nama (*rebranding*) menjadi Bank Mutiara (2009). Bank JTrust Indonesia termasuk dalam kategori “Kurang Sehat” pada tahun 2010 – 2016. Bank mencatat rugi bersih dan *earning before interest and tax* (EBIT) bernilai negatif selama tahun 2013 – 2016, dan laba ditahan bernilai negatif dari tahun 2010 – 2016, sehingga mempengaruhi rasio laba ditahan terhadap total aset tahun 2010 – 2016 dan rasio *earning before interest and tax* (EBIT) terhadap total aset tahun 2013 – 2016 yang juga bernilai negatif.

Pada tahun 2010, bank mencatat saldo laba bersih yang bernilai positif, namun saldo laba ditahan pada tahun tersebut masih tetap bernilai negatif. Hal ini disebabkan saldo laba ditahan bank tersebut bernilai negatif (bank mencatat rugi sebesar Rp 1.69 triliun) sejak tahun 2007, yang kemudian saldo rugi mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 428.16% di tahun 2008 (saldo rugi pada laba ditahan sebesar Rp 8.9 triliun), dimana jumlah rugi tersebut lebih besar dari laba bersih yang diperoleh bank pada tahun tersebut. Tren yang serupa masih terjadi hingga tahun 2016. Pada tahun 2011 – 2012, bank mengakui adanya laba tahun berjalan namun jumlahnya masih belum bisa menutup saldo rugi

pada laba ditahan sehingga saldo akhirnya masih bernilai negatif. Pada tahun 2013 – 2016, bank mengakui adanya rugi (saldo laba bersih bernilai negatif). Hal ini menyebabkan saldo rugi pada laba ditahan tahun berjalan mengalami peningkatan karena saldo laba ditahan di tahun sebelumnya masih bernilai negatif.

Diagram 3 di bawah ini menunjukkan tren dari tahun 2010 – 2016 pada Bank JTrust Indonesia berdasarkan hasil perhitungan Altman's Z"-Score dan hasil pemeringkatan Rating Infobank.

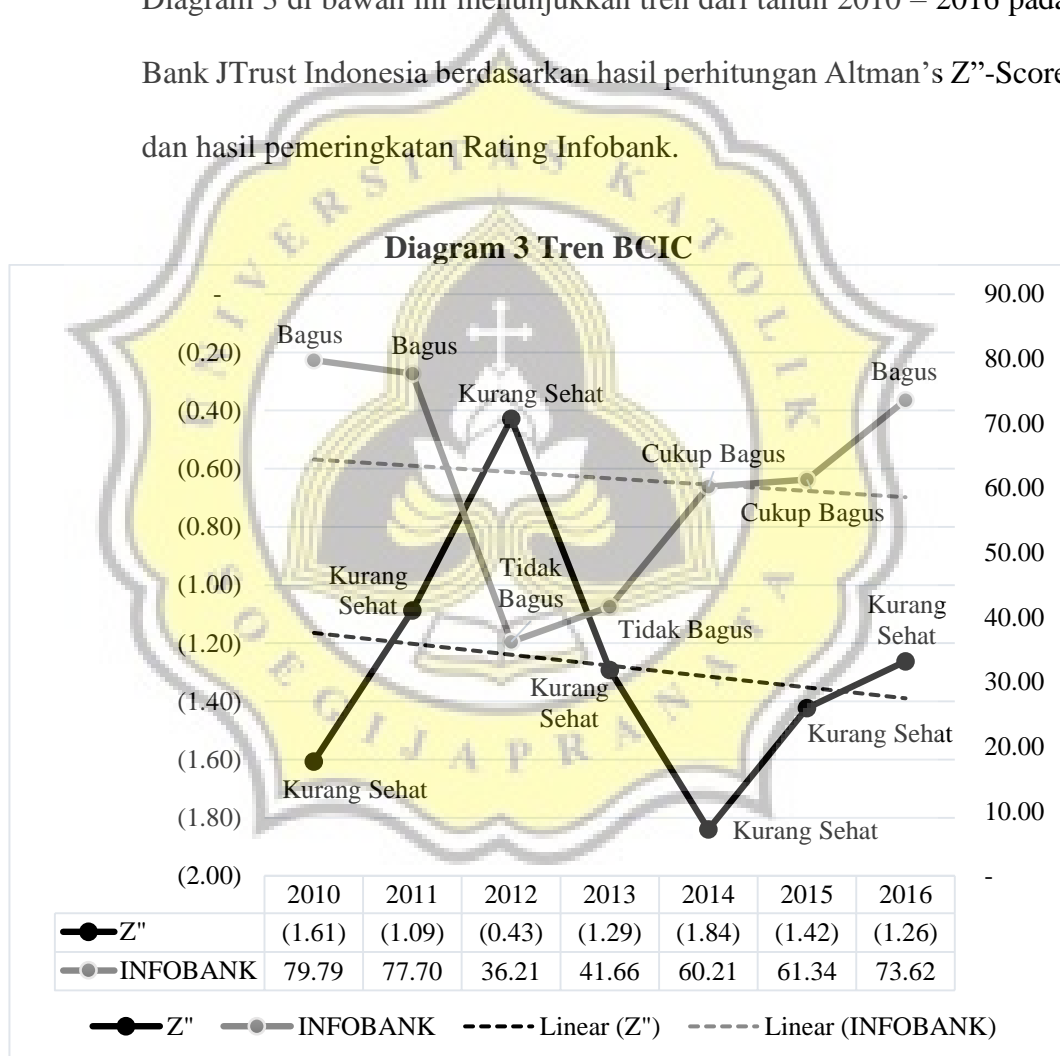


Diagram 3 menunjukkan tren yang sangat fluktuatif, cenderung menurun berdasarkan perhitungan Altman's Z"-Score dan hasil pemeringkatan Rating Infobank. Pada tahun 2011 – 2012 terjadi penurunan yang sangat

tajam, selanjutnya meningkat secara signifikan pada tahun 2013 - 2014 berdasarkan Rating Infobank. Sementara itu, berdasarkan perhitungan Altman's Z"-Score terjadi peningkatan yang signifikan dari tahun 2010 - 2012 namun kemudian mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2012 - 2014.

4. PT BPD Banten, Tbk. (IDX: BEKS)

Bank Pembangunan Daerah Banten, atau yang dikenal dengan nama Bank Banten (2016), sebelumnya bernama Bank Eksekutif (1992) kemudian berganti nama menjadi Bank Pundi (2010). Bank Banten termasuk dalam kategori "Kurang Sehat" pada tahun 2010 - 2016. Bank mencatat saldo rugi pada laba ditahan selama tahun 2010 - 2016, dan laba bersih pada tahun 2012 - 2013. Hal ini berpengaruh pada rasio laba ditahan terhadap total aset dan rasio *earning before interest and tax* (EBIT) terhadap total aset yang bernilai negatif pada tahun-tahun tersebut.

Pada tahun 2010 - 2012, bank menghadapi beberapa kendala, yaitu penjualan aset lama yang merupakan aset eks-legacy Bank Eksekutif, penyelesaian sejumlah kredit bermasalah eks-legacy Bank Eksekutif yang masih terkendala proses hukum, dan ekspansi usaha. Hal-hal tersebut yang menyebabkan meningkatnya beban bank, baik biaya operasional maupun non-operasional.

Pada tahun 2012, bank mencatat laba bersih dimana faktor yang berkontribusi dalam peningkatan tersebut adalah peningkatan

pendapatan bunga bersih sebesar 310.42% dan peningkatan pendapatan operasional sebesar 32.83% dibandingkan tahun 2011, seiring dengan peningkatan pencairan kredit pada tahun 2012. Berbeda dari tahun 2012, bank mencatat laba bersih pada tahun 2013 karena didorong oleh pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai yang menurun, kualitas kredit yang membaik, dan terutama oleh pendapatan non-operasional yang berasal dari laba penjualan aset tanah dan bangunan.

Pada tahun 2014 – 2016, bank kembali mencatat saldo rugi pada laba bersihnya akibat pendapatan bunga bersih yang menurun, dimana hal ini didorong oleh melambatnya penyaluran kredit yang dialami industri perbankan.

Diagram 4 di bawah ini menunjukkan tren dari tahun 2010 – 2016 pada BPD Banten berdasarkan hasil perhitungan Altman's Z"-Score dan hasil pemeringkatan Rating Infobank.

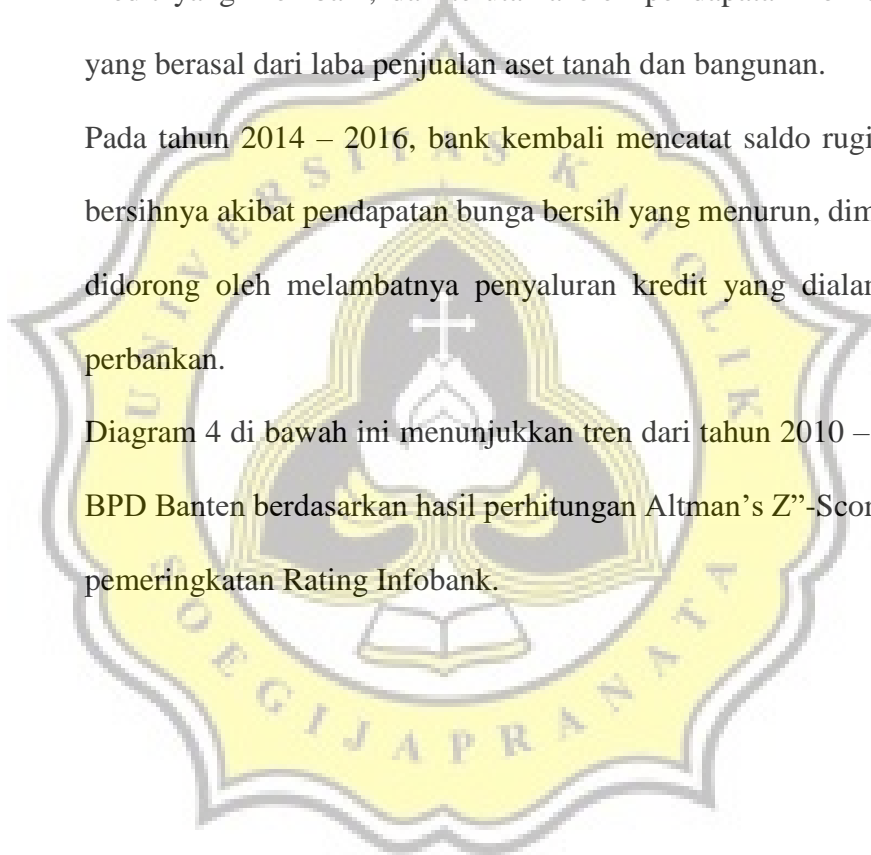


Diagram 4 Tren BEKS

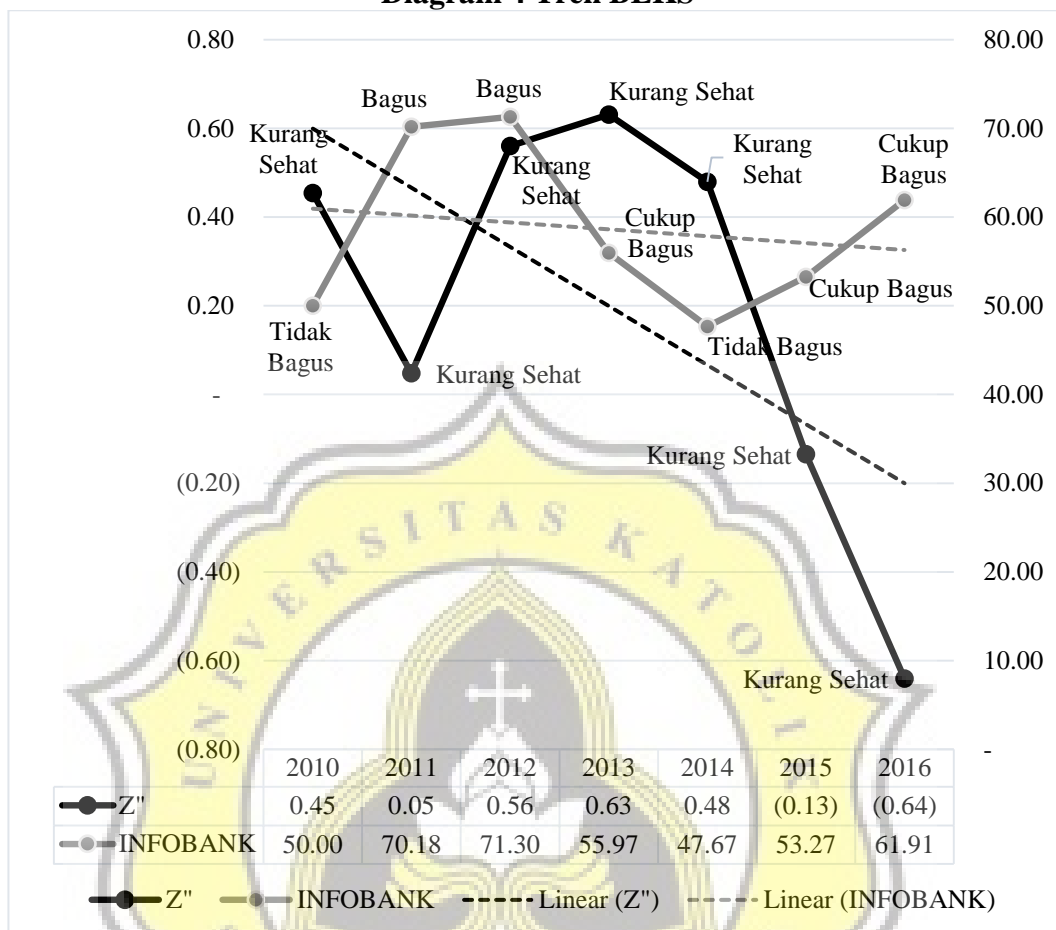


Diagram 4 menunjukkan tren yang fluktuatif, cenderung menurun dimana bank mengalami penurunan yang tajam setelah tahun 2014 berdasarkan perhitungan Altman's Z'' -Score, sementara berdasarkan hasil pemerinkatan Rating Infobank tren yang ditunjukkan dalam diagram tersebut adalah fluktuatif yang cukup signifikan pada setiap tahunnya.

5. PT Bank of India Indonesia, Tbk. (IDX: BSWD)

Bank of India Indonesia sebelumnya merupakan sebuah bank pasar bernama Bank Pasar Swadesi (1968), kemudian berkembang menjadi bank umum dengan nama Bank Swadesi (1989), dan pada 2011 berganti

nama menjadi Bank of India Indonesia setelah dilakukan akuisisi saham oleh Bank of India pada tahun 2007.

Bank of India Indonesia termasuk dalam kategori “Kurang Sehat” pada tahun 2016. Bank mencatat saldo rugi pada laba ditahan di tahun 2016, dan rugi bersih pada tahun 2015 – 2016. Hal ini dapat terlihat dari rasio laba ditahan terhadap total aset yang bernilai negatif di tahun 2016, dan rasio *earning before interest and tax* (EBIT) terhadap total aset yang bernilai negatif pada tahun 2015 -2016.

Faktor yang berkontribusi dalam penurunan perolehan laba bank bahkan menyebabkan kerugian adalah beban operasional yang berasal dari Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan, terutama kredit bermasalah. Rasio kredit bermasalah terhadap total kredit atau disebut *Non Performing Loan* (NPL) bank pada tahun 2015 dan 2016 adalah sebesar 4.96% dan 4.69%, dimana rasio ini meningkat signifikan dari tahun 2014 sebesar 0.58%. Adanya peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai pada kredit bermasalah menyebabkan bank harus menanggung beban operasional bersih yang semakin tinggi yang akhirnya berdampak pada saldo laba (rugi) bank tersebut.

Kebijakan dalam meningkatkan cadangan kerugian penurunan nilai merupakan upaya kehati-hatian yang umum diterapkan di industri perbankan agar bank tidak menghadapi masalah yang lebih serius, seperti kredit bermasalah yang membengkak dan mengakibatkan keruntuhan bisnis.

Diagram 5 di bawah ini menunjukkan tren dari tahun 2010 – 2016 pada Bank of India Indonesia berdasarkan hasil perhitungan Altman's Z'' -Score dan hasil pemeringkatan Rating Infobank.

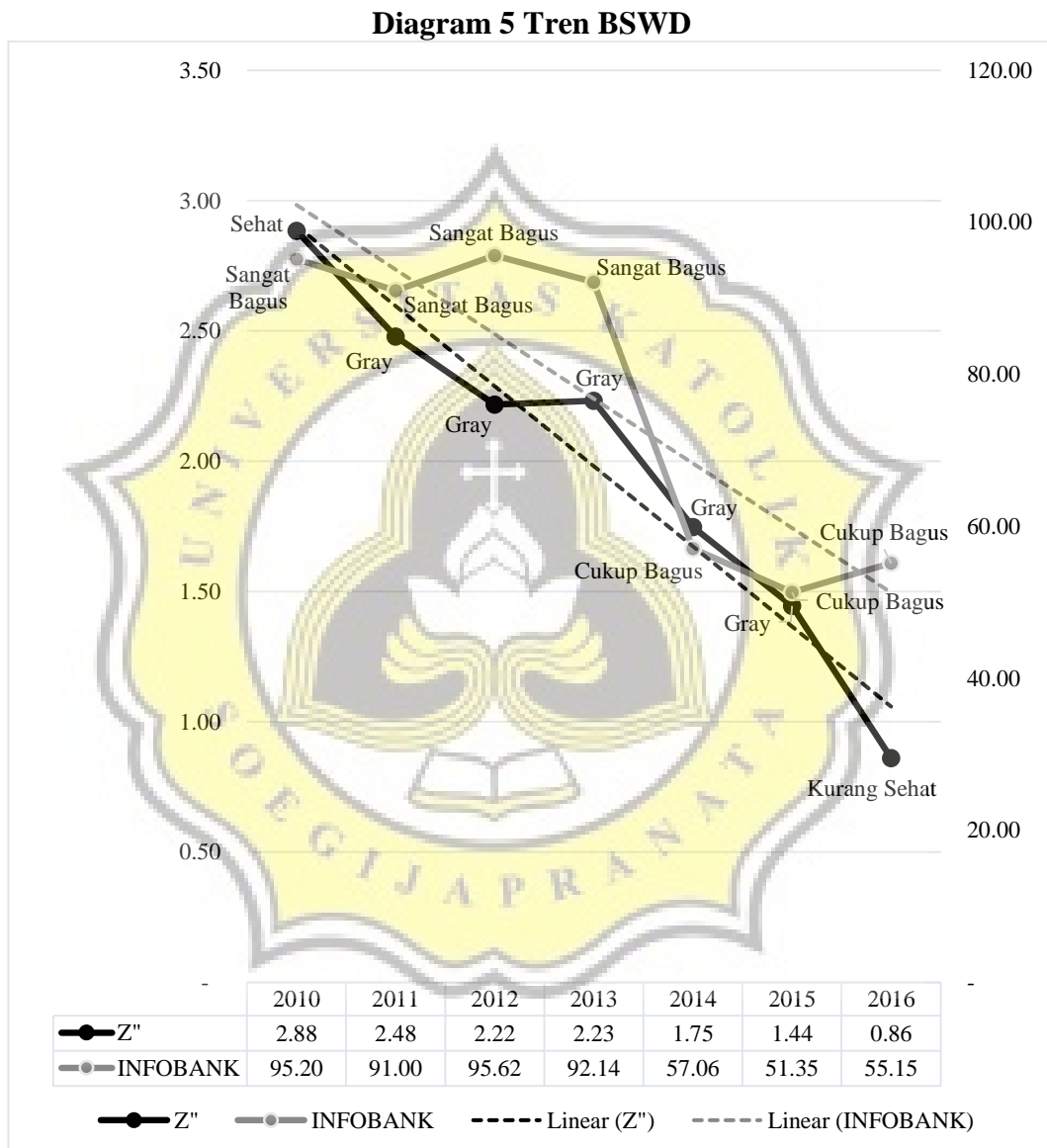


Diagram 5 menunjukkan tren yang cenderung menurun cukup signifikan berdasarkan perhitungan Altman's Z'' -Score. Tren yang serupa juga ditunjukkan dalam diagram berdasarkan hasil pemeringkatan Rating

Infobank, yaitu tren yang fluktuatif cenderung menurun dimana terdapat penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2013 - 2014.

6. PT Bank Victoria International, Tbk. (IDX: BVIC)

Bank Victoria International termasuk dalam kategori “Kurang Sehat” pada tahun 2010. Selama tahun 2010 – 2016, bank mencatat saldo laba bersih dan laba ditahan yang bernilai positif. Berdasarkan hasil perhitungan Altman’s Z”-Score untuk tahun 2010 - 2016, bank tidak memiliki hasil yang negatif pada keempat rasionya. Namun, rasio *net working capital* terhadap total aset pada tahun 2010 memiliki jumlah yang lebih kecil jika dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya karena jumlah kredit yang diberikan hanya meningkat 24.19%, yaitu dari Rp 2.85 triliun pada 2009 menjadi Rp 3.54 triliun pada 2010.

Kredit yang diberikan pada tahun 2010 memberikan kontribusi sebesar 29.27% terhadap total aset. Hal ini berbeda pada tahun 2011, dimana kredit yang diberikan berkontribusi sebesar 46.96% terhadap total aset bank, dan jumlah kredit yang diberikan meningkat sebesar 63.95% dari Rp 3.54 triliun pada 2010 menjadi Rp 5.8 triliun pada 2011. Pada tahun 2010, total kewajiban bank mengalami pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan total aset, yaitu sebesar 42.09% dari Rp 6.73 triliun menjadi Rp 9.56 triliun, sedangkan total aset hanya meningkat sebesar 40.03% dari Rp 7.36 triliun menjadi Rp 10.30 triliun.

Diagram 6 di bawah ini menunjukkan tren dari tahun 2010 – 2016 pada Bank Victoria International berdasarkan hasil perhitungan Altman's Z"-Score dan hasil pemerinkatan Rating Infobank.

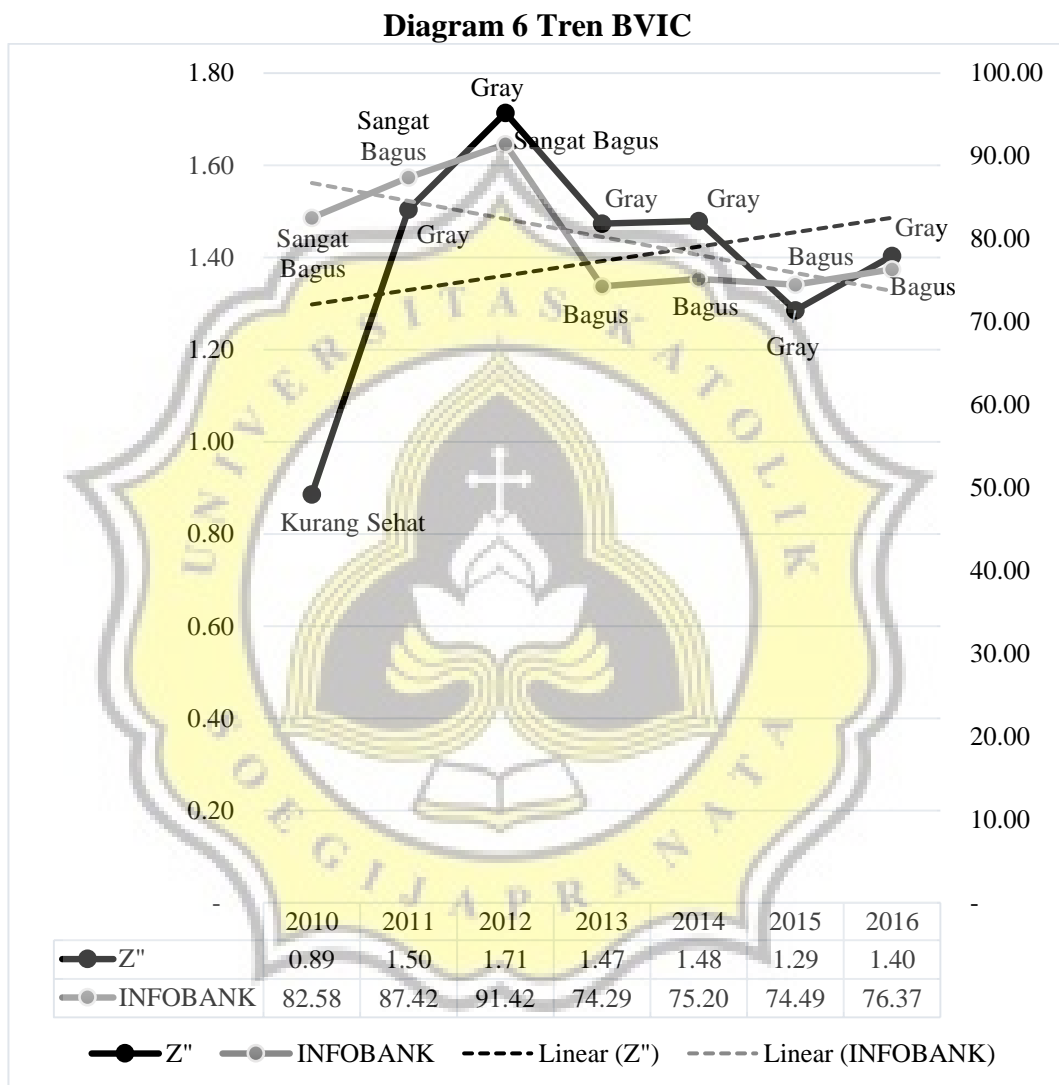


Diagram 6 menunjukkan tren yang fluktuatif berdasarkan hasil perhitungan Altman's Z"-Score, dimana pada tahun 2010 – 2012 bank mengalami peningkatan yang sangat signifikan, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2012 – 2013. Pada hasil pemerinkatan Rating Infobank, bank menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada

tahun 2010 – 2012, namun mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2013 dan mulai stabil setelah tahun 2013.

7. PT Bank Oke Indonesia

Bank Oke Indonesia didirikan pada tahun 1980 dengan nama Maskapai Andil Indonesia Bank Pasar Seri Partha, yang berganti nama menjadi PT Bank Sri Partha pada tahun 1997 setelah memperoleh izin beroperasi sebagai bank umum pada tahun 1989. Kemudian bank diakuisisi pada tahun 2008 dan berganti nama menjadi PT Bank Andara pada tahun 2009. Pada tahun 2016, APRO Financial Co. Ltd dari Korea Selatan mengakuisisi bank tersebut, dan pada tahun 2017 bank resmi berganti nama menjadi Bank Oke Indonesia.

Bank mencatat saldo rugi pada laba ditahan dan rugi bersih pada tahun 2010 – 2016. Hal ini ditunjukkan dari rasio laba ditahan terhadap total aset dan rasio *earning before interest and tax* (EBIT) terhadap total aset yang bernilai negatif dari tahun 2010 – 2016. Namun, pada tahun 2013 – 2015 bank masuk dalam kategori “Kurang Sehat” karena rasio *net working capital* terhadap total aset dan rasio *book value of equity* terhadap total liabilitas mengalami penurunan pada tahun-tahun tersebut, disamping mengalami rugi bersih dan rugi pada laba ditahan.

Pada tahun 2013, pendapatan bunga terutama dari kredit mengalami peningkatan. Namun, seiring dengan peningkatan kredit tersebut, beban cadangan penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan meningkat signifikan dari Rp4.54 miliar menjadi Rp20.07 miliar atau

sebesar 342.27% karena jumlah debitur yang bermasalah dan nilai kredit yang bermasalah mengalami peningkatan.

Pada tahun 2014, jumlah kredit yang disalurkan menurun dari Rp1.11 triliun menjadi Rp654 miliar, atau sebesar 69.93%. Penurunan penyaluran jumlah kredit ini disebabkan oleh pelemahan kondisi makro ekonomi dan kondisi likuiditas pasar yang terbatas, sehingga bank lebih selektif dalam menyalurkan kreditnya.

Pada tahun 2015, jumlah kredit yang disalurkan bank mengalami peningkatan dari Rp654 miliar menjadi 673 miliar, atau sebesar 2.86%.

Seiring dengan peningkatan jumlah kredit yang disalurkan, dan kondisi pelambatan ekonomi yang menyebabkan penurunan kualitas kredit, maka beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan meningkat sebesar 21.39% dari Rp10.05 miliar menjadi Rp 12.21 miliar.

Diagram 7 di bawah ini menunjukkan tren dari tahun 2010 – 2016 pada Bank Oke Indonesia berdasarkan hasil perhitungan Altman's Z"-Score dan hasil pemeringkatan Rating Infobank.

Diagram 7 Tren Bank Oke Indonesia

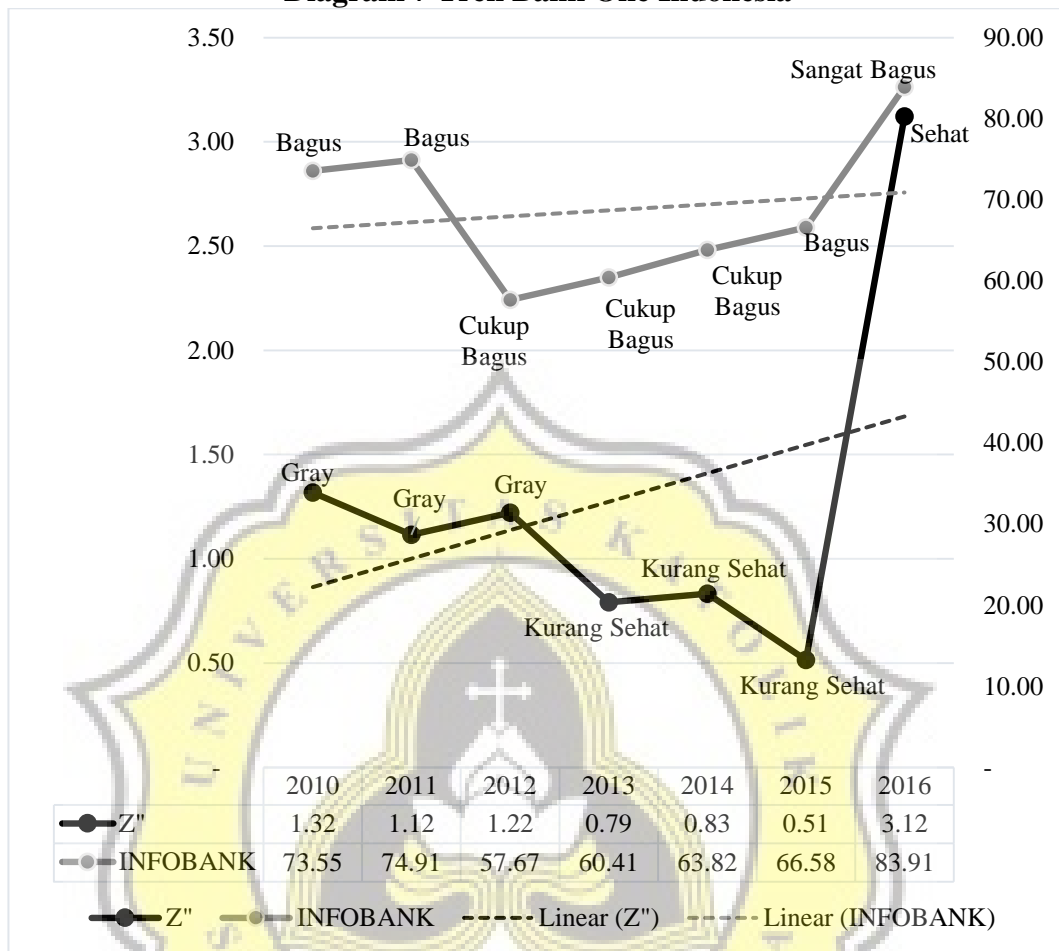


Diagram 7 menunjukkan tren yang fluktuatif, yaitu mengalami penurunan yang cukup signifikan setelah tahun 2012 hingga tahun 2015, dan meningkat sangat tinggi setelah tahun 2015 berdasarkan perhitungan Altman's Z''-Score. Pada hasil pemeringkatan Rating Infobank, bank menunjukkan tren yang fluktuatif, yaitu menurun signifikan pada tahun 2011 – 2012 kemudian meningkat kembali mulai tahun 2013.

4.2 Analisis Bank Berdasarkan Hasil Pemeringkatan Rating Infobank

Berdasarkan hasil pemeringkatan Rating Infobank, terdapat 3 bank yang memperoleh predikat “Tidak Bagus”, dimana hasil ini dapat dilihat dari tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.8 Daftar Bank Predikat “Tidak Bagus”

NO	KODE BANK (IDX)	NAMA BANK	TAHUN (t + 1)
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	2011 ; 2017
2	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia, Tbk	2013 – 2014
3	BEKS	PT BPD Banten, Tbk	2011 ; 2015

PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. dan PT BPD Banten, Tbk. juga termasuk dalam daftar bank yang tergolong dalam kategori “Kurang Sehat” untuk tahun 2010 - 2016 berdasarkan perhitungan dengan metode Altman’s Z”-Score, selain memperoleh predikat “Tidak Bagus” berdasarkan hasil pemeringkatan Rating Infobank. Bank MNC Internasional Tbk. memperoleh predikat “Tidak Bagus” di tahun 2011 berdasarkan hasil pemeringkatan Rating Infobank.

Faktor-faktor yang menyebabkan ketiga bank tersebut memperoleh predikat “Tidak Bagus” berdasarkan hasil pemeringkatan Rating Infobank, yaitu:

1. Bank MNC Internasional Tbk. (IDX: BABP)

Bank MNC Internasional atau dikenal dengan nama MNC Bank, didirikan sebagai bank umum pada tahun 1989 dengan nama Bank Bumiputera, kemudian berganti nama menjadi Bank ICB Bumiputera pada 2009 setelah terjadi perpindahan saham oleh ICB Financial Group Holdings AG pada 2007, dan berganti nama lagi menjadi Bank MNC

Internasional pada tahun 2014 setelah akuisisi saham ICB Bumiputera oleh PT MNC Kapital Indonesia Tbk.

Diagram 8 di bawah ini menunjukkan tren dari tahun 2010 – 2016 pada Bank MNC Internasional berdasarkan hasil pemeringkatan Rating Infobank dan hasil perhitungan Altman's Z"-Score.

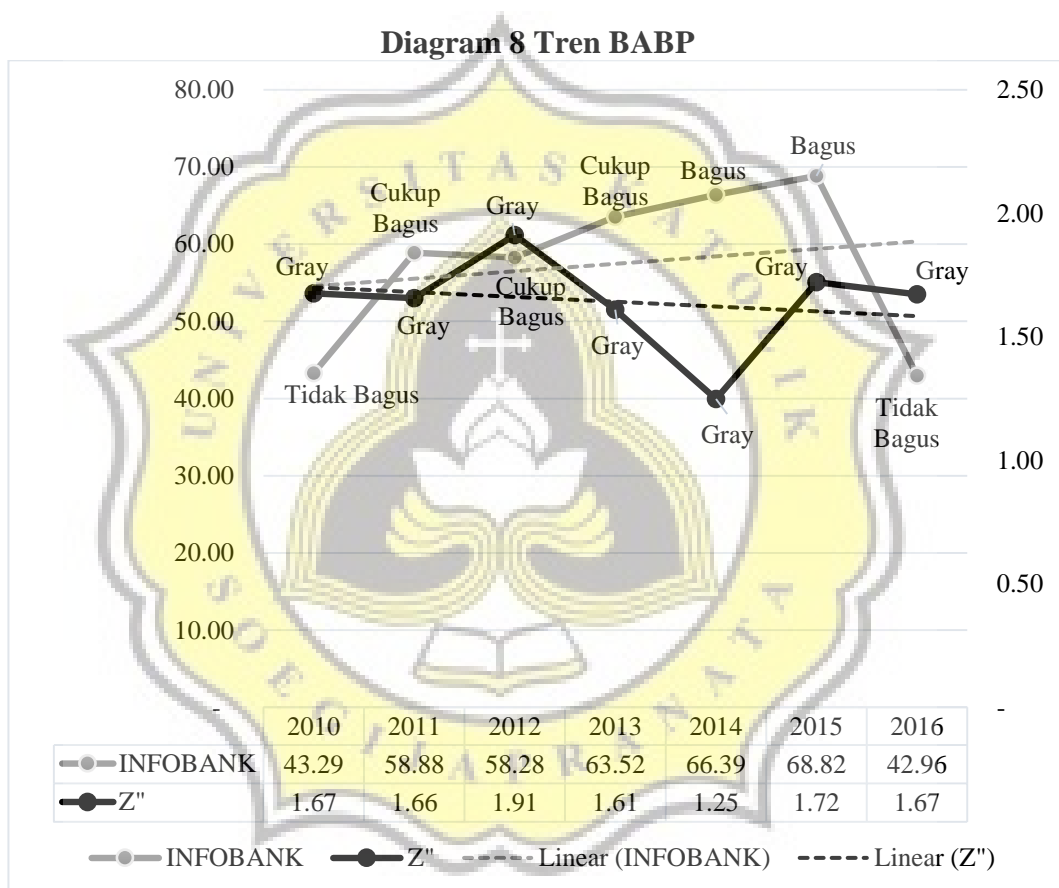


Diagram 8 menunjukkan tren yang fluktuatif berdasarkan perhitungan Altman's Z-Score. Pada hasil pemeringkatan Rating Infobank, bank menunjukkan tren yang meningkat hingga tahun 2015 (data Infobank 2016), dan menurun signifikan pada tahun 2016 (data Infobank 2017).

Berdasarkan hasil pemeringkatan Infobank, MNC Bank memperoleh predikat “Tidak Bagus” pada tahun 2010 (data Infobank 2011) karena

bank memperoleh nilai yang rendah di tiga dari lima kriteria. Tiga kriteria tersebut, yaitu kriteria aktiva produktif, kriteria rentabilitas, dan kriteria efisiensi. Kriteria aktiva produktif terdiri dari *Non Performing Loan*, dan pertumbuhan kredit ; kriteria rentabilitas terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Average Equity* (ROE), serta pertumbuhan laba tahun berjalan ; dan kriteria efisiensi terdiri dari beban operasional terhadap pendapatan operasional, serta *Net Interest Margin* (NIM).

Semua faktor pada kriteria aktiva produktif dan kriteria rentabilitas mengalami penurunan, sedangkan pada kriteria efisiensi hanya faktor beban operasional terhadap pendapatan operasional mengalami penurunan, dan *net interest margin* (NIM) menunjukkan peningkatan yang artinya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank semakin meningkat. Hal yang serupa juga terjadi pada tahun 2016 (data Infobank 2017), dimana bank memperoleh nilai yang rendah pada hampir semua faktor dalam kriteria, dan nilai terendah terdapat pada kriteria kualitas aset, rentabilitas, dan efisiensi.

2. PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. (IDX: BCIC)

Pada tahun 2012 (data Infobank 2013), bank memperoleh nilai yang rendah pada tiga dari lima kriteria, yaitu kriteria kualitas aset, kriteria rentabilitas, dan kriteria efisiensi. Pada kriteria kualitas aset bank, total kredit yang diberikan menurun sebesar 0.15%, sedangkan rasio kredit bermasalah bank mengalami peningkatan dari 3.90% pada tahun 2012 menjadi 12.28% pada tahun 2013.

Pada kriteria rentabilitas, baik rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Average Equity* (ROE) bernilai negatif. Nilai negatif pada kedua rasio tersebut disebabkan oleh bank mencatat rugi bersih pada tahun 2013.

Pada kriteria efisiensi, rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional dan rasio *Net Interest Margin* menunjukkan hasil yang memburuk. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional meningkat dari 92.96% menjadi 173.80% atau melebihi batas aman 80% dan rasio *Net Interest Margin* menurun dari 3.13% menjadi 1.67% atau dibawah dari batas minimum 5%. Hasil yang tidak baik ini disebabkan oleh meningkatnya rasio kredit bermasalah yang membuat bank harus membentuk cadangan kerugian penurunan nilai semakin besar dan rasio dana murah terhadap total dana pihak ketiga hanya sebesar 12.93%. Hal ini berarti bahwa bank tidak dapat melakukan efisiensi dengan menekan biaya dana yang akhirnya berpengaruh pada biaya operasional yang semakin meningkat.

Pada tahun 2013 (data Infobank 2014), terdapat lima dari tujuh kriteria yang memperoleh nilai yang rendah. Kriteria permodalan bank, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan modal inti bank mengalami penurunan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun ini sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu menjadi 13.58%, dan modal inti bank mengalami penurunan sebesar 28.84%. Pada kriteria kualitas aset, kredit yang diberikan menurun sebesar 29.53%. Rasio

kredit bermasalah sedikit mengalami penurunan menjadi 12.24%, namun rasio ini masih melebihi ambang batas 5%.

Pada kriteria rentabilitas, rasio *Return on Assets* (ROA), dan rasio *Return on Average Equity* (ROE) bernilai negatif, dimana hal ini disebabkan oleh rugi bersih yang dihasilkan bank pada tahun tersebut.

Pada kriteria likuiditas, *Loan to Deposit Ratio* menurun menjadi 71.13% dari sebelumnya sebesar 96.31%, dibawah batas yang ditetapkan sebesar 78% - 92%. Dana pihak ketiga pada tahun ini menurun sebesar 4.60%, dimana 9.39% dana pihak ketiga berasal dari dana murah, yaitu giro dan tabungan.

Pada kriteria efisiensi, rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional mengalami penurunan, yaitu dari 173.80% pada tahun 2013 menjadi 135.91% (melebihi ambang batas 80%), dan rasio *Net Interest Margin* juga mengalami penurunan dari 1.67% pada tahun 2013 menjadi 0.24% (di bawah standar yang ditetapkan sebesar 5%).

3. PT BPD Banten, Tbk. (IDX: BEKS)

Pada tahun 2010 (data Infobank 2011), bank memperoleh nilai yang rendah pada kriteria kualitas aset dan kriteria rentabilitas. Kriteria rentabilitas merupakan kriteria dengan nilai yang terendah pada tahun tersebut karena bank mencatat peningkatan rugi bersih, yaitu sebesar 66.11% yang berpengaruh pada rasio *Return on Assets* (ROA) dan rasio *Return on Average Equity* (ROE) menjadi bernilai negatif. Pada kriteria kualitas aset, bank mengalami pertumbuhan kredit sebesar 480.06%, dan

penurunan rasio kredit bermasalah menjadi 9.12%, atau masih melebihi ambang batas yang ditetapkan yaitu 5%.

Pada kriteria permodalan bank tahun 2014 (data Infobank 2015), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan modal inti bank mengalami penurunan. *Capital Adequacy Ratio* menurun dari 10.05% pada 2013 (data Infobank 2014) menjadi 8.02% pada tahun 2014 (data Infobank 2015), atau sesuai dengan standar yang ditetapkan sebesar 8%, dan modal inti bank mengalami penurunan sebesar 40.64%.

Pada kriteria kualitas aset, total kredit yang diberikan mengalami penurunan sebesar 37.15%, sedangkan *Non Performing Loan* turun menjadi 5.94% dari sebelumnya sebesar 6.94% (masih melebihi ambang batas yang ditetapkan yaitu 5%).

Pada kriteria rentabilitas, hanya *Return on Assets* (ROA) 2014 (data Infobank 2015) yang mengalami penurunan sebesar 529%, sedangkan *Return on Average Equity* (ROE) mengalami peningkatan dari 16.47% menjadi 57.19%, atau lebih dari standar ditetapkan yaitu 8%.

Pada kriteria likuiditas, dana pihak ketiga bank pada tahun 2014 (data Infobank 2015) mengalami penurunan sebesar 32.99%, dimana 88.59% dana tersebut masih berasal dari dana mahal atau deposito. Dengan demikian, biaya dana yang harus ditanggung bank masih besar sehingga mempengaruhi efisiensi bank.

Pada kriteria efisiensi, *Net Interest Margin* di tahun 2014 (data Infobank 2015) mengalami penurunan dari sebesar 9.65% pada tahun 2013 (data

Infobank 2014) menjadi 6.11%, walaupun besar rasio ini masih di atas standar yang ditetapkan, yaitu 5%. Sementara itu, beban operasional terhadap pendapatan operasional bank mengalami peningkatan dari 108.30% pada tahun 2014 menjadi 134.15%, melebihi ambang batas sebesar 80%. Peningkatan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional dan menurunnya pendapatan bunga bersih bank menunjukkan kinerja bank yang kurang efisien pada tahun tersebut.

